

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Masyarakat Landoh Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

#### 1. Letak Geografis

Desa Kayen secara geografis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1.649 mm. Dan berdataran rendah, namun kondisi kehidupan masyarakatnya lumayan damai dan sangat sederhana. Adat istiadat yang selama ini diyakini terus berkembang dan dilestarikan terus oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti. Desa Kayen meskipun masyarakatnya ada yang pribumi dan non pribumi (keturunan Tionghoa) dalam beragama masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang.

Desa Kayen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Pati. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan kota Kecamatan 1 Kilometer, dan letaknya dari pusat kota Kabupaten 17 Km, dari propinsi 92 Km.

Desa Kayen mempunyai luas wilayah 655.000 ha, terdiri dari<sup>1</sup> :

Luas persawahan 376.000 Ha,

Luas pekarangan 251.500 Ha,

Luas tegal 18.060 Ha,

Luas lain-lain 9.40 Ha.

Dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Trimulyo dan Jatiroto.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jatiroto.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Slungkep dan desa Sumpersari.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Cengkalsewu.

---

<sup>1</sup> Data Monografi Desa Kayen th. 2015/2016

Desa Kayen terletak di sebelah utara desa Trimulyo, sebelah selatan desa Sumbersari, Jimbaran, Slungkep, sebelah Barat desa Cengkal sewu, sebelah Timur desa Jatiroto. Dan menurut catatan yang ada di monografi desa Kayen mempunyai luas wilayah 655.000 Ha.<sup>2</sup>

Adapun jalan kampung di desa Kayen dapat dikatakan cukup baik, karena jalan-jalan kecil yang menghubungkan antara satu RT dan RW serta antara satu kampung dengan kampung yang lainnya ataupun antar gang-gang dalam desa dan jalan raya desa yang menghubungkan antara desa yang satu dengan desa yang lain, sudah diaspal, dan dikasih batu-batu padas.

Untuk ukuran desa yang secara geografis lumayan jauh dari pusat kota (perkotaan), desa Kayen dapat dikatakan sudah maju karena banyak sekali sarana dan prasarana yang memadai misalnya, pasar, koperasi dan letaknya cukup strategis dari kecamatan yang merupakan tempat berkumpulnya pedagang dari desa-desa sekitar karena di sana terdapat pasar kecamatan yang lumayan besar dan cukup memadai. Bila dibandingkan dengan pasar-pasar di desa lain.

Keadaan penduduk pada akhir tahun 2014 adalah 14.075 orang. Yang terdiri dari jenis mata pencaharian. Ada yang petani pemilik sawah, petani penggarap sawah, pengusaha, pegawai negeri, pensiunan buruh bangunan, pedagang dan pengangkutan.

Sarana pendidikan terdiri dari SMU, MA, dan SMK 4 buah, jumlah masjid ada 12 buah, jumlah musholla ada 81 buah dan gereja ada 2 buah.

Pembagian wilayah desa Kayen terbagi menjadi 67 Rukun tetangga (RT), dan 9 RW (rukun Warga). Sedangkan jumlah personil Pemerintah desa dan perangkat ada 20 orang<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Data Monografi Desa Kayen: 2015/2016

<sup>3</sup> Data Monografi Desa Kayen: 2015/2016

## 2. Keadaan Penduduk

### a. Jumlah Penduduk

Menurut data akhir tahun 2014 bahwa jumlah penduduk di desa Kayen ini adalah 14.075 jiwa yang terdiri dari 6.840 laki-laki dan 7.235 perempuan yang terhimpun pada 4.057 kepala keluarga.<sup>4</sup> Untuk lebih memahami aspek desa Kayen berikut ini disajikan gambaran :

- Jumlah penduduk di desa Kayen ini ada 14.075 jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki 6.840 jiwa
- Jumlah penduduk wanita 7.235 jiwa
- Jumlah kepala keluarga 4.057 jiwa

Secara umum di desa Kayen ini dapat dikatakan kurang produktif, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk laki-laki yang lebih sedikit dibanding penduduk wanita. Hal ini akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang ada.

### b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk desa Kayen. Ada banyak ragam jenis mata pencaharian penduduk.

#### **Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani pemilik sawah	834
2.	Petani penggarap	1.545
3.	Pengusaha	24
4.	Buruh industri	782
5.	Pedagang	430
6.	PNS dan TNI	300
7.	Pensiunan	135
8.	buruh bangunan	218
9.	pengangkutan	93

<sup>4</sup> Hasil observasi dari data Monografi Desa Kayen dikutip pada sabtu 28 Mei 2016

Total	4.446
-------	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Kayen mempunyai mata pencaharian menjadi petani penggarap yakni sebanyak 1.545 jiwa. Kondisi semacam ini didukung dengan mayoritas masyarakatnya yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan rendah tersebut masyarakat hanya mampu bekerja sebagai buruh tani, bangunan, industri, maupun tambang dimana pekerjaan tersebut tidak memerlukan ilmu pengetahuan yang tinggi melainkan memerlukan tenaga yang kuat.

Dalam rangka untuk meningkatkan produksi pertanian dan pangan tela terbentuk P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) dan kelompok tani yang berorganisasi yaitu<sup>5</sup> :

1. Kelompok tani Sumber Rejeki
2. Kelompok tani Karya Darma
3. Kelompok tani Gotong Royong
4. Kelompok tani Dewi Sri
5. Kelompok tani Dapoktan

c. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat kemiskinan

#### **Komposisi penduduk berdasarkan tingkat kemiskinan**

No.	Tingkat kesejahteraan	Jumlah (KK)
1.	Keluarga prasejahtera	1.137
2.	Keluarga sejahtera 1	502
3.	Keluarga sejahtera 2, 3, 3 plus	2.418
Total (jumlah kepala keluarga)		4.057

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya penduduk desa Kayen secara ekonomi masih banyak yang kurang karena sebanyak 1.137 kk hidup dalam kondisi keluarga prasejahtera. Dan disini juga terjadi kesenjangan kesejahteraan penduduk karena

<sup>5</sup> Hasil observasi dari data Monografi Desa Kayen dikutip pada sabtu 28 Mei 2016

jumlah keluarga prasejahtera yang lebih sedikit, dibanding dengan keluarga sejahtera 2, 3, 3 plus yang lebih banyak<sup>6</sup>.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang disusun dengan baik, tanpa didukung sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka tujuan dari perencanaan dalam suatu program atau kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai.

#### a. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan di Desa Kayen dapat dilihat di bawah ini<sup>7</sup> :

#### Prasarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	TPQ	8	Baik
2.	TK	5	Baik
3.	SD dan MI	9	Baik
4.	SMP dan MTs	4	Baik
5.	SMA,MA,SMK	4	Baik
Total		30	Baik

Rincian dari prasarana pendidikan adalah sebagai berikut :

- Sekolah TK : 5 buah
- Jumlah Murid : 225 siswa
  - Jumlah Guru : 18 guru
  - Jumlah Lokal : 5 lokal
- TPQ : 8 buah
- Jumlah Murid : 475 siswa
  - Jumlah Guru : 28 guru
  - Jumlah Lokal : 6 lokal

<sup>6</sup> Hasil observasi dari data Monografi Desa Kayen dikutip pada sabtu 28 Mei 2016

<sup>7</sup> Hasil observasi dari data Monografi Desa Kayen dikutip pada sabtu 28 Mei 2016

Sekolah Dasar dan M.I: 9 buah

- Jumlah Murid : 1723 siswa
- Jumlah Guru : 96 guru
- Jumlah Lokal : 65 lokal

SMP dan MTs : 4 buah

- Jumlah Murid : 2.323 siswa
- Jumlah Guru : 145 guru
- Jumlah Lokal : 53 lokal

SMA, MA, dan SMK : 4 buah

- Jumlah Murid : 1485 siswa
- Jumlah Guru : 149 guru
- Jumlah Lokal : 46 lokal

Sarana pendidikan yang ada di desa ini semuanya dalam keadaan baik. Untuk daerah seluas Kayen ini sudah sepantasnya banyak didirikan bangunan pendidikan guna mencerdaskan masyarakatnya<sup>8</sup>.

#### **4. Karakteristik Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati**

Masyarakat Landoh desa Kayen ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Masyarakat Landoh desa Kayen selalu mengadakan upacara haul Syekh Jangkung dilaksanakan 1 tahun sekali yaitu pada bulan Rajab tanggal 14-15. Acara ini dihadiri oleh masyarakat sekitar.
- Setiap warga Landoh yang akan menikah pasti akan berziarah dan berdoa di selumbang dari makam Syekh Jangkung dengan membawa banyak makanan berupa ayam ingkung, ketupat dan juga lepet sebagai rasa bersyukur pada anugrah Allah yang maha kuasa.
- Setiap warga Landoh yang akan pergi jauh terutama untuk tujuan merantau bekerja akan berziarah dan berdoa di selumbang dari makam Syekh Jangkung dengan membawa makanan yang akan dibagi-bagikan ke peziarah yang lain setelah berdoa.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi dari data Monografi Desa Kayen dikutip pada sabtu 28 Mei 2016

- Setiap warga Landoh yang akan mempunyai hajat dalam hidupnya akan berziarah dan berdoa di selubung dari makam Syekh Jangkung agar hajat yang dipunyai dapat berjalan dengan lancar.
- Setiap warga Landoh yang ingin diberi kesehatan dan kesembuhan dari penyakitnya akan berziarah dan berdoa di selubung dari makam Syekh Jangkung. Warga landoh juga akan meminum air *tirto samudro* yang merupakan air dari makam Syekh Jangkung yang dipercaya mempunyai banyak manfaat.

Karakteristik warga Landoh desa Kayen ini sangat erat kaitannya dengan sosok Saridin yang berperan dalam penyebaran islam di sana. Warga percaya bahwa sosok Saridin mempunyai karomah sebagai seorang wali Allah.

## **B. Penyajian Data Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Saridin Di Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati**

### **1. Pendidikan Karakter Di Masyarakat Landoh Kayen Pati**

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi kemerosotan moral zaman moden ini. Pendidikan merupakan faktor yang paling penting untuk membentuk kepribadian manusia. Dengan pendidikan, akan terbentuk kepribadian baik dan buruk manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di masyarakat Landoh di mulai dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan sekolah SMA, SMK dan MA. Pendidikan karakter saridin diajarkan dan dibentuk melalui pendidikan formal yang ada di sekolahan.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter di masyarakat Landoh yang non formal banyak dipengaruhi dari berbagai kegiatan masyarakat seperti pengajian umum, kethoprak dan pertunjukan-pertunjukan seni budaya tradisional yang ada di masyarakat dan kegiatan yang ada di masjid

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pada tanggal 23 mei 2016 jam 12:00

dan musholla. Pendidikan karakter yang Saridin ajarkan banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat Landoh pada saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zaenudin selaku ketua ta'mir masjid, "menurut beliau hambatan dalam pendidikan karakter berasal dari gaya hidup dan pengaruh budaya yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi. Misalnya alat-alat elektronik yang kian marak hingga membuat para generasi muda terkadang lalai akan nilai-nilai agung ajaran agama Islam yang dibawa para wali dan pemuka agama. Budaya Barat dan pengaruh pergaulan dan gaya hidup modern dapat menghambat penerapan pendidikan karakter. Meskipun di sana-sini telah diupayakan kurikulum pendidikan yang berbasis karakter."<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh Asari selaku ketua RT. 2/V. Cara menerapkan ajaran dan nasehat Saridin yaitu melalui lembaga pendidikan, lembaga sosial keagamaan seperti masjid dan musholla. Jika pada lembaga pendidikan maka diterapkan dalam pembelajaran dan kurikulum yang sesuai. Dan jika dalam lingkungan masyarakat dewasa dan orang tua bisa melalui pengajian agama, ceramah keagamaan baik di musholla ataupun di masjid. Dalam hal ini orang yang bertugas adalah para tokoh masyarakat, baik dari kalangan ulama maupun ketua organisasi dan pemimpin-pemimpin jam'iyah.<sup>11</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh MC. Sodikin selaku Ketua Mushalla, Menurut beliau hambatan dalam pendidikan karakter berasal dari masyarakat itu sendiri.apalagi dengan maraknya media elektrinik, alat-alat komunikasi yang disalah gunakan oleh kaum remaja bisa mengakibatkan moral anak remaja mengalami kehidupan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan zaenudin ( ketua ta'mir masjid baitul mutaqqin) pada tanggal 27 mei 2016 jam 13:00

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Asari (sebagai ketua RT 02/5) pada tanggal 23 mei 2016 jam 14:00

yang bebas. Sikap malas mempelajari ilmu agama, dan kondisi umat manusia yang tidak lagi mengutamakan iman dan taqwa bermuara dari pergaulan sehari-hari. Juga pengaruh negatif tontonan yang tidak mendidik manusia. Sehingga muncul kasus pencabulan, perzinaan bahkan kasus narkoba di kalangan pelajar.

Dalam hasil penelitian yang penulis teliti pendidikan karakter yang ada di masyarakat Landoh desa Kayen diperoleh dari beberapa peninggalan Saridin yang berupa benda- benda peninggalan Saridin yang dulu digunakan dan memiliki sejarah yang tinggi dalam pembentukan karakter.<sup>12</sup>

Masyarakat Landoh desa Kayen Pati sangat mengkeramatkan hasil peninggalan Saridin/Syekh Jangkung sebagai waliyullah masyarakat setempat, hal ini terbukti dengan dijaganya dengan baik petilasan-petilasan Saridin yang ada di desa Kayen Pati, hal ini terbukti dengan di buatnya musium tempat peninggalan Saridin yang letaknya berada di belakang makam Saridin/Syeh Jangkung.<sup>13</sup>

Karakter masyarkat Landoh desa Kayen banyak di pengaruhi oleh Syekh Jangkung atau lebih di kenal dengan nama Saridin.

Menurut Marno selaku kepala desa Kayen, Saridin adalah nama seorang yang di daerah sini dikenal sebagai waliyullah dan orang yang berjasa dalam penyiaran agama Islam. Konon, Saridin ini kemudian dikenal dengan nama Syekh Jangkung yang makamnya dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah. Cerita tentang Saridin ini saya mengetahui lewat kesenian kethoprak, dan para orang tua di desa saya. Dalam ceritanya antara lain bahwa saridin diutus Sunan Kalijaga menyiarkan Islam pertama kali di sebuah desa bernama Desa Miyono. Pada saat syiar Islam di lokasi itu telah Nampak berkembang.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi tanggal 23 mei jam 09:11

<sup>13</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 mei 2016 jam 10:50

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Marno sebagai kepala desa Kayen pada 23 mei 2016 jam

Sejarah tentang Saridin banyak diceritakan lewat kesenian kethoprak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakakan oleh H. Samingun selaku ta'mir musholla, Pati dikenal dengan budaya ketopraknya, serial ketoprak yang mempertunjukkan lakon Saridin ini banyak memberikan atau menyampaikan kepada masyarakat untuk meneladani *tindak tanduk* Saridin untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>15</sup>.

Dalam seni kethoprak ini banyak diceritakan sejarah tentang sosok Saridin. Sosok Saridin yang ada dalam seni ketoprak ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak RH Damhari Panoto Jiwo selaku juru kunci makam Syekh Jangkung, konon, Syekh Jangkung diutus Sunan Kalijaga menyiarkan islam pertama kali di sebuah desa bernama desa Miyono. Menurut penuturan warga setempat, saat syiar islam di lokasi itu Syekh Jangkung sempat dituduh membunuh Branjung, lelaki kaya raya yang cukup terpandang di desa Miyono. Syekh Jangkung, yang dituduh membunuh Branjung pun akhirnya diadili oleh warga setempat di pengadilan terbuka di desa Miyono. Di depan petugas yang mengadilinya, Syekh Jangkung yang punya nama lain Saridin itu dicerna berbagai pertanyaan seputar terbunuhnya Branjung. Syekh Jangkung yang datang membawa bambu runcing yang ujungnya berlumuran darah, ditanya oleh petugas. "Kamu tahu siapa yang membunuh Branjung?" ujar petugas itu sambil menunjuk mayat Branjung dengan sikap menyelidik. Tapi, Syekh Jangkung membantah tuduhan tersebut. Petugas pengadilan pun lalu menunjukan mayat Branjung yang terbujur kaku itu yang memakai baju macan. "Kalau ini kamu tahu siapa yang membunuh?" tanya petugas itu lagi. "Nah kalau macan ini memang saya yang membunuh karena dia ingin mencuri durian di kebun saya," sahut Syekh

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan H.Samingun (ta'mir musholla Al-Istiqomah) tanggal 30 Mei 2016 jam 10:00

Jangkung. Mendengar jawaban Syekh Jangkung, warga desa langsung heboh dan kompak menuduh Syekh Jangkung sebagai pembunuh Branjung. Dia bercerita, semalam memang telah terjadi peristiwa pembunuhan di kebun belakang rumah Branjung. Awalnya, dia dan Branjung menjaga pohon durian untuk dibagi dua. Syaratnya, setiap durian yang jatuh pada siang hari dimiliki Branjung, sedang malam hari jadi milik Syekh Jangkung. Namun, rupa-rupanya Branjung salah mengira karena buah durian hanya jatuh pada malam hari. Kenyataan ini membuat Branjung terbesit niat licik. Dia pun menyamar sebagai macan untuk menakuti Jangkung pada malam hari. Karena mengira itu macan, maka Syekh Jangkung mengambil bambu runcing dan menusukan ujungnya ke perut Branjung berulang kali sampai tewas. Syekh Jangkung akhirnya dihukum mati di hutan Pati. Namun alangkah terkejutnya petugas yang melihat Syekh Jangkung masih hidup dan kabur dari hutan. Syekh Jangkung alias Saridin inipun memilih minggat ke Kudus. Di kota kretek, dia bertemu dengan Sunan Kudus dan berguru cukup lama sebelum akhirnya bertemu dan berguru dengan Sunan Muria dan Sunan Kalijaga di tengah pelariannya. Setelah menjalani masa pelarian cukup lama, Syekh Jangkung lalu memilih pulang ke Pati setelah petugas pengadilan tidak mengejanya lagi. Di rumah, Jangkung memelihara kerbau jantan berukuran besar dengan bentuk tanduk melengkung ke bawah yang diberi nama Kebo Dungkul Landoh. Kerbau Jangkung ini menjadi terkenal di Pati karena dibawa kemana-mana oleh Jangkung. Lama-lama Sunan Kudus tahu kalau Jangkung pulang ke Pati kemudian bersama menyiarkan Islam di daerah tersebut. Sejak itulah, warga mengenal Syekh Jangkung sebagai ahli Tasawuf saat syiar Islam<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan RH Damhari Panoto Jiwo ( juru kunci ke 11 makam syekh jangkung) pada tanggal 23 mei 2016 jam 11: 00

Di dalam sejarah Saridin dikenal orang yang memiliki sifat jujur, lugas, apa adanya dan tidak mengada-ada. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dengan Marno selaku Kepala Desa Kayen, “untuk meneladani kepribadian Saridin sebagai waliyullah memang kita umat Islam harus berusaha meniru kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh Syeh Jangkung ini. Diantaranya adalah sifat kejujurannya yang membawa beliau menjadi orang selamat dari segala ancaman hidupnya. Meskipun difitnah dan dituduh bahkan dizalimi beliau tetap sabar dan tabah. Disamping kesabaran beliau, juga sikap tawakkal dan kepasrahan kepada Allah SWT patut untuk dijadikan panutan. Artinya sikap-sikap Saridin ini menjadikan pribadi yang terpilih di sisi Allah SWT. Sehingga kekeramatan dan kekuatan-kekuatan luar biasa dapat dimiliki beliau. Saridin dalam kisahnya juga sebagai pribadi yang suka menolong, suka memberikan bantuan dan pembelaan kepada yang lemah. Inilah sifat-sifat dan karakter yang melekat kuat pada diri Syeh Jangkung.”<sup>17</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bapak Asari selaku ketua RT. 2/V, Pendidikan karakter yang diwariskan oleh Saridin kepada masyarakat Landoh ini antara lain berupa sikap manusianya yang berjiwa jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, cinta ilmu, berpikir logis dan inovatif, serta toleransi kepada sesama umat.<sup>18</sup>

Masyarakat di kabupaten Pati umumnya, Landoh dan desa Kayen selalu memperingati Syekh Jangkung ini dalam setahun sekali sebagai bentuk penghormatan kepada beliau atas jasa-jasanya dalam menyiarkan agama Islam dan nilai-nilai kepribadian yang menjadikan beliau terkenal bahkan terpilih sebagai tokoh wali di kabupaten Pati. Peringatan itu berbentuk kegiatan ziarah dan acara-acara keagamaan yang bermanfaat seperti pengajian dan khotmil Qur'an yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Marno (selaku kepala desa Kayen Pati) pada tanggal 23 Mei 2016 jam 09: 00

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Asari (ketua RT 2/V) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016

kesemuanya itu diyakini sebagai bentuk wasilah dan *tabarruk* (mengambil keberkahan) atas jasa dan kepribadiannya sebagai sosok wali Allah. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Marno selaku kepala desa Kayen, “Upacara haul Syekh Jangkung dilaksanakan 1 tahun sekali yaitu pada bulan Rajab tanggal 14-15. Acara ini dihadiri oleh masyarakat sekitar, bahkan para pejabat pemerintah setempat baik kecamatan maupun kabupaten Pati. Juga sebagian masyarakat dari kabupaten lain misalnya Kudus, Demak, Rembang dan lain-lain”. Beliau juga menambahkan, “Adapun acara atau ritual yang dilaksanakan antara lain upacara ganti selambu, pengajian umum, pembacaan ayat suci al-Qur’an, tahlil dan kalimah thayyibah yang diikuti dengan penyembelihan hewan untuk jamuan para peziarah atau yang hadir di acara tersebut”. Di saat yang lain beliau juga menambahkan, “Makam ini ramai dikunjungi wisatawan, lebih-lebih hari Jum’at Pahing, dan lebih-lebih jika ada acara peringatan haul yaitu di bulan Rajab tanggal 14-17. Adapun para pengunjung makam syeh Jangkung ini berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera bahkan Malaysia dan Singapura”.<sup>19</sup>

Pernyataan ini dibenarkan oleh bapak H. Tholhah selaku ta’mir musholla, Masyarakat sekitar setiap tahun mengadakan peringatan haul Syekh Jangkung, dengan adanya peringatan haul itu merupakan salah satu cara untuk tetap mempertahankan segala sesuatu yang diwariskan Saridin. Dan masyarakat sekitar ataupun luar bisa berziarah, dengan adanya ziarah dan haul, masyarakat bisa mengambil i’tibar apa yang ada pada tokoh wali Syekh Jangkung.<sup>20</sup>

Dalam menyebarkan agama islam, Saridin bisa dikatakan berbeda dengan wali yang lainnya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari MC.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancra dengan marno (kepala desa kayen) pada tanggal 23 mei 2016 pukul 09:01

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan H. Tholhah selaku Ta’mir Mushalla Al-Maksun pada 30 Mei 2016 jam 13:00

Sodikin. Dilihat dari sifat dan karakternya, Saridin merupakan tokoh yang lugus, maka dalam dakwahnya lebih menunjukkan sifat lugus dan kejujurannya. Tetapi disertai mental tauhid dan keyakinan kepada Allah yang kuat sehingga ketekunan beliau dalam ibadah, mendatangkan *keramat* dan *maunah* (pertolongan) dalam semua kesulitan yang dihadapinya. Saridin menunjukkan bukti kekuasaan Allah kepada para masyarakat, dan doa yang diajukan dikabulkan. Sehingga dalam menghadapi hambatan dakwah beliau mendapatkan bantuan dari Allah dan masyarakat mengakui kehebatan Saridin sebagai orang yang dekat kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Keberhasilan tokoh Saridin dalam membumikan pendidikan karakter Islam di masyarakat Landoh menunjukkan bahwa adanya sinergi antara *emotional quotient* dengan *spiritual quotient*, sehingga nilai karakter yang ditanamkan Saridin begitu mengakar di masyarakat Landoh.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari Ihsan selaku ketua ta'mir masjid, Diantara ajaran Saridin yang sampai sekarang dilestarikan di masyarakat landoh adalah berupa masyarakat yang hidup dengan rukun damai, taat menjalankan agama Islam. masyarakat yang bersifat jujur, toleransi, hormat menghormati, jujur, religius dan selalu berpedoman ajaran Islam.<sup>22</sup>

Hal yang sama dapat diketahui dari pendapat dari RH. Damhari Panoto Jiwo selaku juru kunci makam Syekh Jangkung, Penerus dari Saridin ini adalah para keluarga dan keturuannya serta para santri dan murid-muridnya yang kemudian menjadi tokoh panutan di kalangan masyarakat setempat lalu menyebar di berbagai kalangan. Dari para santri itu kemudian lahir tokoh-tokoh ulama dan para Kyai yang

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Mc. Sodikin (ketua Mushalla An Najah) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ihsan (ketua Ta'mir Majid Baitul Istianah) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016

dengan kepiawain ilmu syari'ah, aqidah serta akhlaqnya kemudian diintegrasikan dengan keadaan masyarakat dan zamannya. Jadi meskipun zaman dan pola hidup masyarakat telah mengalami perubahan dan perkembangan akan tetapi ajaran dan ilmu agama yang disampaikan oleh para pendahulunya tetap mewarnai pola hidup dan mengakar di masyarakat sekitarnya<sup>23</sup>.

## 2. Nilai-Nilai Ajaran Saridin di Landoh Kayen Pati

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam. Menurut hasil wawancara dengan zaenudin selaku ketua ta'mir masjid, Dalam sejarah saridin adalah orang yang sakti dan mendapatkan keramat dari Allah. Sehingga peninggalanya banyak yang dianggap memiliki kekuatan gaib oleh masyarakat sekitar. Juga masyarakat menyakini keberkahan dari peninggalan itu. Antara lain berupa kulit keerbau landoh (lulang kebo landoh), keris dan masih banyak lagi yang konon dinyakini dapat menyebabkan kebal dari senjata, juga bisa digunakan untuk penglaris dagang.<sup>24</sup>

Saridin mempunyai peran cukup besar dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada masyarakat umum, khususnya masyarakat desa Landoh. Pada dasarnya Saridin juga dikenal sebagai seorang wali besar, hanya saja namanya tidak semashur seperti Walisongo. Namun dengan berbagai kelebihan dan keistimewaan yang dimilikinya

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan RH. Damhari Panoto Jiwo ( juru kunci ke 11 makam syeh jangkung) pada tanggal 23 mei 2016 jam 11: 00

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan zaenudin (ketua ta'mir masjid baitul mitaqin) tanggal 27 mei 2016 pukul 13:00

membuat nama Syekh Jangkung banyak dikenal oleh masyarakat luas. Mengenai nilai karakter dari Saridin menurut bapak RH. Damhari Panoto Jiwo, “Maksud mas Nazid karakter itu watak atau tabiat Syeh Jangkung begitu bukan? Iya menurut saya karakter yang dimiliki oleh Syeh Jangkung adalah orang yang lugu, jujur, ulet, sabar dan apa adanya. Hal ini terlihat dalam wejangannya yang dalam bahasa Jawa berbunyi, “*ojo njupuk nek ora dikongkon, ojo njaluk nek ora diwe’i*” (jangan mengambil barang milik orang lain jika kamu tidak diberikan oleh pemiliknya, jangan menjadi peminta jika memang tidak diberikan dengan kerelaan hati). Dari sini Bapak dapat simpulkan bahwa ajaran Saridin itu mendidik kita untuk berwatak qana’ah, jujur, tidak serakah, dan sabar dalam menghadapi keadaan yang bagaimanapun. Ajaran ini mendidik kita untuk berperilaku sederhana dan tetap memiliki keyakinan kepada Allah SWT bahwa rizqi itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika pada saatnya pasti Allah akan memberikan sesuai kapasitas orang itu<sup>25</sup>”.

Syeh Jangkung adalah seorang tokoh yang selalu taat beribadah kepada Allah. Apapun yang dijalani, dia selalu percaya bahwa Allahlah yang telah mengatur segalanya. Sehingga dalam menghadapi berbagai cobaan dan rintangan Syeh Jangkung hanya berserah diri kepada Allah. Menurut MC. Sodikin selaku ketua mushalla, Dilihat dari sifat dan karakternya, Saridin merupakan tokoh yang lugu, maka dalam dakwahnya lebih menunjukkan sifat lugas dan kejujurannya. Tetapi disertai mental tauhid dan keyakinan kepada Allah yang kuat sehingga ketekunan beliau dalam ibadah, mendatangkan *keramat* dan *maunah* (pertolongan) dalam semua kesulitan yang dihadapinya. Saridin menunjukkan bukti kekuasaan Allah kepada para masyarakat, dan doa yang diajukan dikabulkan. Sehingga dalam menghadapi

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan RH Damhari Panoto Jiwo ( juru kunci ke 11 makam syeh jangkung) pada tanggal 23 mei 2016 jam 11: 00

hambatan dakwah beliau mendapatkan bantuan dari Allah dan masyarakat mengakui kehebatan Saridin sebagai orang yang dekat kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

Cara pandang Saridin dalam segala hal banyak yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya saat itu, sehingga terkadang ada kesan bahwa Saridin di anggap orang gila bahkan di anggap sombong. Keislaman Saridin sudah tidak bisa diragukan lagi, mulai dari peristiwa *syahadat Saridin* hingga sekarang menuai kontroversial. Apalagi Saridin juga dikenal memiliki para guru yang istimewa yaitu Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh H. Tholhah selaku ta'mir mushalla, Masyarakat Pati pada umumnya atau luar disekitar Pati, sudah tidak asing dengan nama tokoh Saridin. Tokoh yang hidup di zaman *kuwalen* dikisahkan, seorang Saridin ini mempunyai beberapa keistimewaan dan ilmu yang tinggi, dan Saridin sempat berguru kepada Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga<sup>27</sup>. Dengan demikian tidak di sangsikan lagi bahwa peran Saridin dalam mengenalkan Islam di masyarkat Landoh dan sekitarnya.

Diantara nilai-nilai karakter yang bisa ditemukan dalam "Islamisme" Saridin antara lain<sup>28</sup> :

#### 1) Ikhlas

Kalau dalam Islam niat ditempatkan sebagai entitas terpenting dalam setiap tindakan manusia sebagai barometer penuatan keikhlasan. Maka Saridin mengajari ilmu ikhlas dengan sebuah pernyataan sederhana sebagai berikut: *Ojo jupuk nek ora*

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Mc. Sodikin (ketua Mushalla An Najah) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016 jam 15:30

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan H. Tholhah selaku Ta'mir Mushalla Al-Maksun pada 30 Mei 2016 jam 13:00

<sup>28</sup> Nur Said, *Saridin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi Relevansi Islamisme Saridin bagi Pendidikan Karakter Masyarakat Pesisir*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2012, hal.141-147

*dikongkon, ojo jaluk nek ora diwe'i* (jangan mengambil kalau tidak diperintahkan, jangan meminta kalau tidak diberi). Hal ini menunjukkan pentingnya *sepi ing pamrih* (ikhlas) dalam menjalankan kehidupan hal ini menunjukkan bahwa manusia dalam menjalankan kehidupan haruslah ikhlas dalam posisinya (jabatan) masing-masing tak perlu meminta-minta barang atau apapun tetapi kalau diberi jabatan atau barang juga harus bisa dipercaya (amanah)<sup>29</sup>.

### (2) Sabar

Dalam berbagai kisah Saridin digambarkan sebagai sosok yang penuh kesabaran dalam menghadapi cobaan hidupnya. Meski banyak tuduhan yang menyesatkan dirinya serta fitnah yang bertubi-tubi menimpa dirinya. Seperti dalam kisah Saridin yang sedang dipenjara oleh Adipati Pati karena telah dituduh membunuh kakak iparnya Ki Branjung, ketika itu dia menjalani hukumannya dengan sabar.<sup>30</sup>

### (3) Jujur

Saridin selalu berkata jujur dalam segala ucapan dan tindakannya, entah itu salah atau benar. Kejujuran Saridin sangat jelas dengan keluguannya dalam berinteraksi dengan pihak lain. Keluguan dan kejujuran akan membawa dalam sebuah akhir yang baik meski dalam menyampaikan sebuah hal dengan akan membuat sakit pada awal kalinya, tapi kelamaan akan membahagiakan

Hal ini dapat dilandaskan pada Islam yang menyatakan untuk menyampaikan kejujuran walau hal itu menyakitkan sekalipun.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.143

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.144

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.145

**(4) Berbakti kepada orang tua dan gurunya**

Baik dalam wujud larangan maupun perintah. Seperti saat Saridin slalu menaati perintah gurunya Sunan Kalijogo, Saridin selalu menjalankan perintahnya. Bahkan perintah yang berat sekalipun, misalnya harus bertapa selama delapan tahun di tengah laut, Saridin tetap mengikutinya demi mencari kemuliaan hidupnya.

Saridin juga taat dan patuh pada orang tuanya misalnya waktu Saridin disuruh orang tuanya untuk pergi ke Kudus untuk mencari kemuliaan hidup.<sup>32</sup>

**(5) Peduli lingkungan**

Antara lain diekpresikan dengan kemauannya berbagi kehidupan dengan kerbau yang kemudian dikenal dengan Kerbau Landoh. Demikian juga wujud pertapanya di laut bersama dua kelapa sebagai pelampung, adalah penanda pentingnya kehidupan bersama tetumbuhan, karenanya perlu menjaga keseimbangan alam.<sup>33</sup>

**(6) Iman Kuasa Allah**

Meskipun Saridin terkesan *slengekan*, namun dalam merespon segala kehidupan selalu disandarkan pada kesadaran transendental akan adanya kuasa Allah termasuk terkait rizki dalam wujud apapun yang diterima olehnya.

Baik rizki yang berupa materi (harta benda) yang tanpa disadari sebagai penanda adanya rizki pada immateri seperti keilmuan, kesehatan, dan umur yang telah diberi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.146

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.146

<sup>34</sup> *Ibid*, hal.147

### 3. Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Saridin Di Masyarakat Landoh Kayen Pati

Penerapan karakter dan watak Saridin yang begitu menarik dan unik, maka diperlukan usaha dan latihan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Disamping kita harus mempelajari ilmu agama sebelumnya yang meliputi aqidah, syari'ah dan tasawuf (akhlaq). Sejarah Saridin yang memiliki keberhasilan dakwahnya terutama ketika mereka berhadapan dengan kesulitan, dapat diambil hikmah dari kejadian itu untuk melatih sedikit demi sedikit untuk memiliki sifat sabar, ulet, ikhlas, qana'ah dan berakhlak mulia.

Menurut bapak RH. Damhari Panoto Jiwo tentang penerapan pendidikan karakter oleh Saridin di masyarakat, mengatakan "Kalau untuk menerapkan karakter dan watak Syeh Jangkung yang begitu menarik dan unik itu, maka diperlukan usaha dan latihan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Disamping kita harus mempelajari ilmu agama sebelumnya yang meliputi ilmu aqidah, syari'ah dan tasawuf (akhlaq), maka hendaknya kita banyak meneladani sejarah para wali, sejarah para ulama Allah yang memiliki keberhasilan dakwahnya terutama ketika mereka berhadapan dengan kesulitan. Kemudian kita melatih sedikit demi sedikit dan mengajak diri kita untuk memiliki sikap sabar, ulet, ikhlas, qana'ah, berakhlak yang mulia, tepa selira dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari". Beliau juga menambahkan, "Ajaran Syeh Jangkung diantaranya tertuang dalam bahasa Jawa, "*Ojo dengki srei, tukar padu, dahpen kemeren, aja kuthil jumput, bedhog colong.*" (janganlah bersikap dengki, iri hati, jangan suka bertengkar, jangan suka mengambil milik orang lain tanpa izin, dan jangan mencuri barang orang lain). Wejangan wejangan sederhana inilah yang jika diterapkan dalam

kehidupan bermasyarakat dapat menjadikan pribadi yang mulia dan selamat”.<sup>35</sup>

Diantara penerapan nilai-nilai karakter ajaran Saridin yang bisa ditemukan dalam “Islamisme Saridin”<sup>36</sup>, yaitu Saridin adalah orang yang lugu, jujur, ulet, sabar dan apa adanya. Hal ini terlihat dalam wejangannya yang dalam bahasa jawa berbunyi, “*ojo njupuk nek ora dikongkon, ojo njaluk nek ora diwe’i*” (jangan mengambil barang milik orang lain jika kamu tidak diberikan oleh pemiliknya, jangan menjadi peminta jika memang tidak diberikan dengan kerelaan hati). Dari sini dapat disimpulkan bahwa ajaran Saridin itu mendidik kita untuk berwatak qana’ah, jujur, tidak serakah, dan sabar dalam menghadapi keadaan yang bagaimanapun. Ajaran ini mendidik kita untuk berperilaku sederhana dan tetap memiliki keyakinan kepada Allah SWT bahwa rizqi itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika pada saatnya pasti Allah akan memberikan sesuai kapasitas orang itu.

Penerapan nilai ajaran Saridin untuk diterapkan dan diajarkan dimasyarakat yang menjadi penerus dari saridin adalah para keluarga dan keturunannya serta para santri dan murid-muridnya yang kemudian menjadi tokoh panutan dikalangan setempat lalu menyebar dari berbagai kalangan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak RH. Damhari Panoto Jiwo, Penerus dari Saridin ini adalah para keluarga dan keturuannya serta para santri dan murid-muridnya yang kemudian menjadi tokoh panutan di kalangan masyarakat setempat lalu menyebar di berbagai kalangan. Dari para santri itu kemudian lahir tokoh-tokoh ulama dan para Kyai yang dengan kepiawain ilmu syari’ah, aqidah serta akhlaqnya kemudian diintegrasikan dengan keadaan masyarakat dan zamannya. Jadi meskipun zaman dan pola

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan RH Damhari Panoto Jiwo ( juru kunci ke 11 makam syeh jangkung) pada tanggal 23 mei 2016 jam 11: 00

<sup>36</sup> Islamisme Saridin merupakan sebuah istilah yang digunakan sebagai gaya yang khas dilakukan oleh Saridin dalam menyebarkan agama Islam

hidup masyarakat telah mengalami perubahan dan perkembangan akan tetapi ajaran dan ilmu agama yang disampaikan oleh para pendahulunya tetap mewarnai pola hidup dan mengakar di masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

Menurut bapak MC. Sodikin selaku ketua mushalla An Najah, Menurut yang saya ketahui penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan dapat dilakukan dengan melalui acara-acara pengajian rutin oleh jam'iyah dan organisasi keagamaan. Para ustadz dan Kyai dalam menyebarkan ajaran Islam selalu menyelingi kebenaran para Waliyullah sebagai pewaris Nabi yang menyebarkan akidah Islamiyah di masyarakat. Yang kebenarannya dibuktikan dengan adanya makam-makam para wali beserta peninggalannya yang memiliki kekuatan gaib dan mendatangkan berkah. Pendidikan karakter untuk anak-anak sekolah baik tingkat dasar dan lanjutan bisa dilakukan oleh para guru yang kurikulumnya berbasis karakter. Yaitu kurikulum yang masih memperhatikan nilai-nilai moral, cinta tanah airnya, religious, jujur, ikhlas, suka menolong, toleran dan kreatif.<sup>38</sup>

Masyarakat kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang parah. Oleh karena itu, pilihan untuk menjadikan masyarakat sebagai sebagai pusat pendidikan karakter di samping keluarga dan sekolah tentulah tepat dan mendesak agar bangsa ini tidak terlalu menjadi bangsa yang sakit sebelum bertambah parah menjadi kronis, yang akhirnya membunuh harapan masa depan bangsa kita<sup>39</sup>.

Dari berbagai kejadian yang terjadi di masyarkat hendaknya juga dapat mengambil bagian penting dalam proses pendidikan karakter.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan RH Damhari Panoto Jiwo ( juru kunci ke 11 makam syeh jangkung) pada tanggal 23 mei 2016 jam 11: 00

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Mc. Sodikin (ketua Mushalla An Najah) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016 jam 15:30

<sup>39</sup> Masnur muslich, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, Pt. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal 30

Masyarakat yang terdiri dari kelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi tumbuh kembang karakter-karakter individu yang ada di lingkungan masyarakat. Jadi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik.

Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Sampai saat ini nilai-nilai ajaran Saridin masih dipertahankan masyarakat Landoh desa Kayen.

Sebagai pernyataan Ihsan, “menurut saya ajaran Saridin yang sampai sekarang dilestarikan di masyarakat Kayen (Landoh) adalah berupa masyarakat yang hidup dengan rukun damai, taat menjalankan agama Islam. masyarakat yang bersifat jujur, toleransi, hormat menghormati, jujur, religius dan selalu berpedoman ajaran Islam”.<sup>40</sup>

Saridin dalam berbagai cerita bahwa Saridin sebagai figur yang meninggalkan warisan nilai dan sistem sosial di kawasan Pati. Zaenudin mengatakan “Metode yang digunakan sebagaimana yang saya tahu dari cerita rakyat adalah dengan cara damai. Artinya tidak dengan pemaksaan untuk mengikuti ajaran. Bahkan ada diantaranya dengan metode pengobatan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan”.<sup>41</sup> Maka berbagai media seni pertunjukan seperti *kethoprak* di Pati sangat strategis sebagai media penerapan nilai-nilai moral pendidikan yang ditinggalkan oleh Saridin dan dengan media reproduksi budaya sementara pemain-pemainnya adalah sebagai agen budaya yang mengambil hati masyarakat.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ihsan (Ta'mir masjid baitul Istianah) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Zaenudin (Ta'mir masjid Baitul Mutaqin) pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016

### C. Analisis Data Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Saridin Di Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Saridin di masyarakat Landoh desa Kayen Pati dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul dalam laporan hasil penelitian ini yang telah dipaparkan diatas. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Analisis Pendidikan Karakter Di Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati.

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis pendidikan karakter di masyarakat Landoh desa Kayen Pati. Menunjukkan pendidikan karakter di masyarakat Landoh desa Kayen memegang teguh ajaran-ajaran yang telah saridin ajarkan di masyarakat landoh dengan landasan tauhid hal ini terbukti dengan banyaknya para peziarah yang datang ke makam saridin dari anak pendidikan SD, SMP dan SMA semua berkunjung ke makam syeh jangkung.<sup>42</sup>

Berdasarkan grand design yang dikembangkan kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam (1) olah pikir (*intellectual development*) (2) olah hati (*spiritual and emotional development*) (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) (4) olah rasa dan

---

<sup>42</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 mei 2016 jam 09:45

karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.<sup>43</sup>

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Masyarakat Landoh desa Kayen dulunya sudah mengenal agama Islam dengan baik akan tetapi belum mengetahui sejatinya Islam itu sendiri, dengan hadirnya sosok Saridin mengenalkan sejatinya Islam dengan beberapa karomah yang Allah berikan kepada Saridin dengan menitik beratkan pada landasan tauhid yang kuat dan yakin.

Berdasarkan kegiatan berdakwah saridin harus memiliki strategi untuk mengajarkan agama islam. yang digunakan meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ahsan Cara mengaplikasikan ajaran dan nasehat Saridin yaitu melalui lembaga pendidikan, lembaga sosial keagamaan seperti masjid dan musholla, jika pada lembaga pendidikan maka diterapkan dalam pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dan jika dalam lingkungan masyarakat dewasa dan orang tua bisa melalui pengajian agama, ceramah keagamaan baik di musholla ataupun di masjid.<sup>45</sup> Karena pentingnya peran masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungannya proses pendidikan yang terjadi di dalamnya.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini

---

<sup>43</sup> Gunawan heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal 24-25

<sup>44</sup> Majid abdul, *Strategi pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya offset, 2013, hal 9

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ahsan warga sekitar makam pada tanggal 6 Juni 2016 jam 13:00

sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran sepuluh tanda tersebut adalah:

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/ masyarakat.
- b. Penggunaan Bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku.
- c. Pengaruh peer-group (geng) dalam tidak kekerasan menguat.
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti pengguna narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
- f. Menurunnya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
- i. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.<sup>46</sup>

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, sepantasnya lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti peringatan hari besar keagamaan di suarau, musholla atau masjid, taman pendidikan al-qur'an, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan masyarakat telah memberikan kontribusi positif bagi pendidikan yang ada disekitarnya.

Pendidikan karakter masyarakat Landoh desa Kayen Pati tergolong masyarakat religius dengan memegang teguh tauhid kepada Allah SWT. Hal ini terbukti dengan banyaknya masjid dan musholla

---

<sup>46</sup> Gunawan heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, CV ALFABETA, Bandung, 2002, hal.28

yang ada di desa kayen dengan jumlah masjid sebanyak 12 musholla sebanyak 81 dan gereja 2, yang mendominasi masjid dan musholla yang merupakan tempat ibadah bagi orang pemeluk agama Islam.<sup>47</sup> Sikap dan perilaku masyarakat Landoh yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama, tercermin dalam kehidupan bermasyarakat tersebut.

Keperibadian seorang dapat di pengaruhi melalui sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kepribadian berbeda dengan dengan karakter, kepribadian merupakan hadiah dari tuhan ang pencipta saat manusia dilahirkan dan setiap orang yang memiliki kepribadian pasti ada kelemahan dan kekurangannya saat manusia belajar untuk mengatasi dan untuk memperbaiki kelimahannya, serta memunculkan kebiasaan positif yang baru inilah yang disebut dengan karakter, karakter pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter terdiri atas perilaku-perilaku yang diperoleh dari hasil belajar.<sup>48</sup>

Keperibadian karakter masyarakat Landoh tentunya sedikit banyak dipengaruhi dengan hadirnya sosok tokoh Saridin. Dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter individu-individu di lingkungan masyarakat, keteladanan pemimpin, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menjadi sesuatu hal yang penting.<sup>49</sup>

Terselenggaranya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat juga diperlukan keteladanan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat. Keteladanan dari seorang tokoh atau pemimping masyarakat, menjadi sesuatu hal yang penting dalam mendukung terselenggaranya

---

<sup>47</sup> Hasil observasi data pemerintah kabupaten pati kecamatan kayen desa kayen tahun 2015

<sup>48</sup> Yaumi Muhammad, *Pendidikan karakter landasan, pilar dan implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hal 120-121

<sup>49</sup> Kurniawan Syamsul, *Pendidikan karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*, Ar-ruzz media, Yogyakarta, 2013, hal 202

pendidikan karakter bagi masyarakat. Karena bagaimana mungkin menginginkan keadaan masyarakat yang berkarakter, sementara pemimpin, tokoh agama dan tokoh masyarakat tidak berkarakter.

Pendidikan karakter perlu diawali dengan pengetahuan atau teori yang bersumber dari pengetahuan agama, sosial atau budaya. Dari pengetahuan tentang kebaikan diharapkan dapat membentuk sikap atau akhlak yang mulia. Apa yang dilakukan Saridin dalam banyak kasus, menunjukkan bahwa Saridin justru mengedepankan unsur terpenting dari pendidikan karakter yaitu langsung melakukan apa yang diketahui dalam kehidupan nyata. Saridin melakukan itu untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai. Sesuai dengan pendekatan religius, yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa masyarakat adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan. Dan juga pendekatan filosofis, yang memandang bahwa masyarakat adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

## **2. Analisis Nilai-Nilai Ajaran Saridin Di Masyarakat Landoh Desa Kayen Pati**

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti analisis nilai-nilai ajaran Saridin di masyarakat Landoh desa Kayen Pati. Berdasarkan hal ini Zaenudin ta'mir masjid mengatakan Saridin menanamkan nilai-nilai ajarannya melalui karomah yang Allah berikan kepada Saridin sebagai bukti kebenaran ajaran tauhid yang di bawanya.<sup>50</sup>

Richard eyre and linda (1995) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Zaenudin (ketua ta'mir masjid baitul mutaqin) pada tanggal 28 mei 2016 jam 13:23

sesuatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Asari ketua RT. 02/05 Syeh Jangkung adalah sosok tokoh yang selalu taat beribadah kepada Allah SWT, apapun yang dijalannya, dia selalu percaya bahwa Allah lah yang telah mengatur segalanya. Sehingga dalam menghadapi berbagai cobaan dan rintangan Syeh Jangkung hanya berserah diri kepada Allah SWT, cara pandang saridin dalam segala hal banyak berbeda dengan masyarakat pada umumnya saat itu, sehingga kadang ada kesan bahwa saridin dianggap orang gila bahkan dianggap sombong. Keislaman saridin sudah tidak bisa diragukan lagi, meskipun *syahadat Saridin* hingga sekarang menuai kontroversial. Apalagi Saridin juga dikenal memiliki para guru yang istimewa yaitu Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa penerapan nilai-nilai ajaran saridin dalam mengenalkan islam di masyarakat Landoh dan sekitarnya.<sup>52</sup>

Pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai, yaitu yaman, jujur, peduli, cerdas dan tangguh/bekerja keras. Kelima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lain.

---

<sup>51</sup> Gunawan heri, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, bandung, alfabeta, 2012, hal 31

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Asari (ketua RT:02/05) tanggal 23 mei 2016 pukul 14:00

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perjalanan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

1. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>53</sup>

Tokoh saridin juga terkenal suka hidup mengembara akan tetapi kemanapun dia pergi mengembara dia selalu pergi ke Landoh walaupun beberapa saat, Saridin mempunyai cara pandang keislaman yang berbeda dengan orang lain yang mana dia cenderung pada prakteknya dari pada hanya sekedar ucapannya saja atau sekedar teori saja. Bagi masyarakat waliyullah pantai utara nama Saridin/Syeh Jangkung dikenal sebagai seorang wali yang mempunyai ilmu dan keistimewaan yang sangat tinggi walaupun namanya tidak begitu dikenal sebagaimana nama wali songo, semasa hidupnya peranannya pada masa pemerintahan Sultan Agung tidak pernah dilupakan khususnya oleh masyarakat sekitar pantura dan masyarakat yang pernah dia singgahi sewaktu dalam pengembaraan. Dimana pun dia berada, disitulah dia selalu meninggalkan kesan yang baik dan peranan yang baik pula sehingga nama dia pun selalu dikenang.

Dalam nilai-nilai ajaran Saridin memiliki makna filosofi yang mengandung tauhid kepada Allah SWT. Saridin memiliki beberapa karomah yang Allah berikan yang bisa di ambil nilai-nilai ajaran Saridin di antaranya:

- a. Saridin mampu menimba air dengan menggunakan keranjang yang banyak lubangnya.
- b. Saridin suka mencari ikan ditempat yang tidak masuk akal, ketika Saridin ditanya oleh Sunan Kudus apakah didalam kelapa ada ikannya, maka Saridin pun menjawab dimana ada air disitu ada

---

<sup>53</sup> Yaumi Muhammad, *pendidikan karakter landasan pilar dan implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hal59-60

- ikanya dan ternyata itu memang benar, berkat kebesaran Allah memang didalam kelapa yang dibelah syeh jangkung ada ikanya.
- c. Saridin juga mampu menyeberang lautan dengan hanya berbekal dua buah beruk yaitu kelapa yang dibelah menjadi dua.<sup>54</sup>
- d. Saridin juga dikenal dengan peristiwa *Syahadat Saridin*, yaitu : ketika Saridin di suruh oleh Sunan Kudus untuk mengucapkan kalimat Syahadat, tetapi apa yang dilakukan Saridin malahan berlari memanjat pohon kelapa yang paling tinggi, terus dari puncak pohon kelapa Saridin menjatuhkan dirinya. Tetapi tubuh Saridin tidak mengalami luka sedikitpun.

Hal ini merupakan contoh pengucapan Syahadat dalam level tertinggi karena Saridin tidak hanya mengucapkan dengan lisan saja tapi sudah mempercayai bahwa semua ini adalah milik Allah yang diyakininya dan langsung dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis bahwa kehebatan Saridin bukan ditunjukan untuk kesombongan melainkan untuk menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah SWT, Saridin memiliki karomah yang di berikan Allah untuk menyakinkan orang-orang supaya memiliki islam yang sejati didalam diri umat muslim. Saridin mengajarkanya dengan cara menunjukkan kekuasaan Allah, jika Allah menghendaki tidak ada yang mustahil di dunia ini.

### **3. Analisis Data Tentang Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Saridin Di Masyarakat Landoh desa Kayen Pati**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi nilai-nilai ajaran Saridin di masyarakat Landoh desa Kayen Pati terdapat nilai ajaran Saridin yang signifikan hal ini terbukti dengan masyarakat yang hidup dengan rukun damai, taat menjalankan agama islam, masyarakat yang bersifat jujur, toleransi,

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan RH Damhari Panoto Jiwo (jiru kunci) pada tanggal 26 mei 2016 pukul 15:45

hormat menghormati, religius dan selalu berpedoman pada ajaran Islam.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan nilai-nilai ajaran saridin bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam perilaku, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.<sup>55</sup>

Dari berbagai kejadian yang terjadi di masyarakat hendaknya juga dapat mengambil bagian penting dalam proses pendidikan karakter, masyarakat yang terdiri kelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi tumbuh berkembang karakter-karakter individu yang ada di lingkungan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik.

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup, dengan demikian pengembangan karakter masyarakat umum merupakan upaya seumur hidup yang melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.
- b. Lingkungan sekolah/ perguruan tinggi merupakan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan sekolah bisa disebut sebagai

---

<sup>55</sup> Gunawan heri, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung, Allfabeta, 2012 hal 4

lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dalam pembentukan karakter.

- c. Lingkungan pendidikan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan nonformal, masyarakat semestinya juga turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.<sup>56</sup>

Fenomena Saridin telah mengakar dalam cerita rakyat di daerah sekitar pesisir utara pulau Jawa terutama Pati, Kudus, Demak, Rembang. Begitu mendengar Saridin, maka orang akan selalu ingat cerita seorang tokoh kontroversial di zaman *kuwalen* (walisongo) bahkan berbagai kisah dan ceritanya telah diproduksi dalam seni kethoprak, kesenian khas dari pati<sup>57</sup> masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat melalui pendidikan dan interaksi sosial<sup>58</sup>

Pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga masyarakat menjadi paham (*kognitif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik atau perilaku yang baik,

---

<sup>56</sup> Kurniawan Samsul, *pendidikan karakter konsep implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2013, hal 42-49

<sup>57</sup> Nur said, *Saridin Dalam Pergumulan Islam dan Tradisi Relevansi Islamisme Saridin Bagi Pendidikan Karakter Masyarakat Pesisir*, Kementerian Agama Republic Indonesia, Jakarta, 2012, hal 69-70

<sup>58</sup> Ary H. gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal.54

pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>59</sup>

Dilihat dari karakter dan watak Saridin yang begitu menarik dan unik itu, maka diperlukan usaha dan latihan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari, disamping kita harus mempelajari ilmu agama sebelumnya yang meliputi ilmu aqidah, syari'ah dan tasawuf (akhlaq), maka hendaknya kita banyak meneladani sejarah para wali, sejarah para ulama Allah yang memiliki keberhasilan dakwahnya terutama ketika mereka berhadapan dengan kesulitan. Kemudian kita melatih sedikit demi sedikit dan mengajak diri kita untuk memiliki sikap sabar, ulet, ikhlas, qana'ah dan berakhlak yang mulia.<sup>60</sup>

Dalam penerapan nilai-nilai ajaran saridin memberi wejangan yang cukup terkenal yang bisa di gunakan dalam kehidupan sehari diantaranya:

1. *Ojo jupuk nek ora dikongkon, ojo jaluk nek ora di we'i* yang artinya jangan mengambil barang yang tidak diberikan oleh pemiliknya, jangan menjadi peminta kalau memang tidak dikasih dengan suka rela.
2. *Ojo dengki srei, tukang padu, dahpen kemeren aja kuthil jumput, bedhong colong* yang artinya jangan bersikap dengki, iri hati, jangan suka bertengkar, jangan suka mengambil milik orang lain tanpa ijin, dan jangan mencuri barang orang lain.

Wejangan- wejangan sederhana inilah yang jika terapkan dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadikan pribadi yang mulia dan selamat.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Gunawan heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal 27

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan R.H Damhari pranoto jiwo.(juru kunci makam) pada tanggal 26 mei 2016 jam 15:30

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Zaenudin (ketua tamir masjid baitul mutaqqin) pada tanggal 27 mei 2016 jam 12:45

Metode yang digunakan Saridin dalam derdakwah dengan cara damai, artinya tidak dengan paksaan untuk mengikuti ajaran bahkan ada diantaranya dengan menggunakan metode pengobatan serta kebijakan- kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>62</sup> Dilihat dari sifat-sifat karakternya, saridin merupakan tokoh yang lugu, maka dalam dakwahnya lebih mengedepankan keluguan, kejujuran bahkan nilai-nilai ketauhidan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT sehingga ketekunan beliau dalam ibadah, saridin merupakan orang yang dekat dengan Allah dan dapat dikatakan wali Allah (Waliyullah) sehingga dalam menghadapi hambatan dakwah beliau mendapatkan bantuan dari Allah yang berupa keramat (kejadian-kejadian luarbiasa sebagai bukti kebenaran ajaran tauhid yang di bawanya).

Masyarakat Landoh Kayen Pati dalam pembentukan karakter esensial mengacu pada ajaran yang dibawakan oleh Saridin. Karakter esensial merupakan kaakter utama dan pertama yang harus dimiliki setiap individu akan akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter yang lain, karakter esensial dalam islam mengacu pada sifat nabi Muhammad SAW, yang meliputi sidik, amanah, fatanah dan tabliqh.<sup>63</sup>

Menurut peneliti penerapan nilai-nilai ajaran Saridin didominasi oleh lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjut tingkat atas. Sedangkan pendidikan karakter untuk masyarakat awam dilakukan dengan media lain seperti kethoprak, pengajian umum dan pertunjukkan seni budaya tradisional yang ada dimasyarakat, misalnya upacara haul di makam Syekh Jangkung Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Zaenudin (ketua ta'mi masjid baitul mutaqin) pada tanggal 27 mei 2016 pukul 13:00

<sup>63</sup> Arifin dan bardawi, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hal 24